



Pengembangan Usaha dan Pemasaran Jamur Merang di Desa Cirejag Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang

Suhaeni^{1*}, Winda Rianti², Yuyun Umaidah³

¹Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang

²Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang

³Prodi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Singaperbangsa Karawang

E-mail*:suhaeni@faperta.unsika.ac.id

Article History:

Received: Mei 2021

Revised: September
2021

Accepted: Oktober
2021

Available online:
Desember 2021

Kata Kunci:

Jamur Merang,
Pengembangan Usaha,
Pemasaran

Abstrak:

Program Pengabdian Pada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Cirejag kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang dengan mitra Kelompok Tani Jamur Merang Saluyu dan pedagang jamur merang. Desa Cirejag merupakan salah satu desa sentra jamur merang di Kabupaten Karawang. Sebagian besar masyarakat bermatapencaharian sebagai petani jamur merang. Namun, usahatani jamur merang masih perlu dikembangkan baik dari segi manajemen usahatani maupun pemasarannya. Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk mengembangkan usaha dan pemasaran jamur merang. sehingga bisa meningkatkan pendapatan para petani dan pedagang yang terlibat dalam usahatani jamur eruang. Metodologi yang dilakukan adalah penyuluhan mengenai pemahaman wawasan mitra terkait UMKM, pelatihan penyusunan pembukuan keuangan sederhana, pelatihan pembuatan produk olahan jamur merang dan pelatihan pemasaran berbasis IT. Hasil pelaksanaan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan mitra mengenai UMKM sebesar 47%, pengetahuan tentang pembukuan 51%, pengetahuan tentang produk olahan jamur 35% dan pengetahuan tentang pemasaran melalui IT sebesar 40%. Selain itu, mitra PkM mampu membuat media promosi di media

sosial dan telah memiliki pembukuan yang tertib.

Pendahuluan

Kabupaten Karawang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang memiliki potensi tinggi dalam bidang pertanian. Kabupaten Karawang selain dikenal sebagai lumbung padi, juga terkenal dengan sentra jamur merangnya (Munawar & Kartika, 2017). Jamur merang menjadi komoditas unggulan hortikultura di kabupaten ini. Pertumbuhan konsumsi jamur merang selalu meningkat setiap tahun. Rata-rata pertumbuhan konsumsi jamur pada tahun 2014 sebesar 8,7% meningkat menjadi 17,7% pada tahun 2018 (Badan Ketahanan Pangan, 2019). Di Kabupaten Karawang sendiri permintaan (demand) terhadap jamur merang di per hari mencapai 4-10 ton, sementara penawaran (supply) hanya mencapai 4-7 ton per hari (BPS Kabupaten Karawang, 2018). Tingginya konsumsi jamur berpotensi meningkatkan pendapatan petani. Apalagi usahatani jamur merang dinilai sangat menguntungkan (Fauziah & Soejono, 2019).

Produktivitas jamur merang di Kabupaten Karawang cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Akumulatif produksi jamur dari empat Kecamatan sentra jamur di Kabupaten Karawang, yaitu Banyusari, Jatisari, Cilamaya Wetan dan Cilamaya Kulon dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2018 selalu mengalami penurunan. Penurunan produksi jamur dapat dilihat dari tahun 2017 sebesar 6.119.658 kuintal, turun menjadi 1.784.144 kuintal pada tahun 2018 dengan jumlah kubung 846 (BPS Kabupaten Karawang, 2018) Penyebab turunnya produktivitas jamur merang diantaranya adalah rendahnya kualitas bibit jamur, tenaga kerja, luas kubung (Yanuarti et al., 2019), teknik budidaya yang belum optimal, kurangnya manajemen usaha yang baik, serta rendahnya regenerasi sumber daya manusia.

Permasalahan lain yang dihadapi petani jamur adalah adanya tantangan pemasaran domestik yang sangat kompetitif dengan jenis jamur lainnya seperti jamur tiram, kancing, kuping dan jenis jamur lainnya. Kemudian tantangan pemasaran dari eksternal, diantaranya adalah adanya

jamur impor yang masuk dari Thailand, Jepang dan Cina dengan kemasan yang modern dan branding lux. Kendala pemasaran tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi petani. Apalagi selama ini pemasaran yang dilakukan oleh petani jamur merang masih dilakukan secara konvensional dan sangat tergantung kepada pedagang perantara. Meskipun saat ini petani jamur merang sudah merasa puas dengan hasil yang diterima. Namun demikian, usaha jamur merang ini masih perlu dioptimalkan baik dari segi manajemen usaha sampai dengan pemasarannya.

Desa Cirejag merupakan salah satu wilayah sentra jamur merang yang ada di Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang (BPS Kecamatan Jatisari, 2018). Desa ini sudah terkenal sebagai pemasok jamur di pasar lokal maupun pasar luar Kabupaten Karawang. Potensinya sangat besar, namun memiliki banyak permasalahan seperti yang disebutkan sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat potensi ekonomi yang bisa dikembangkan di sentra jamur merang, khususnya di Desa Cirejag Kecamatan Jatisari. Jika potensi ekonomi ini mampu diberdayakan dengan baik maka kesejahteraan masyarakat desa bisa ditingkatkan.

Metode

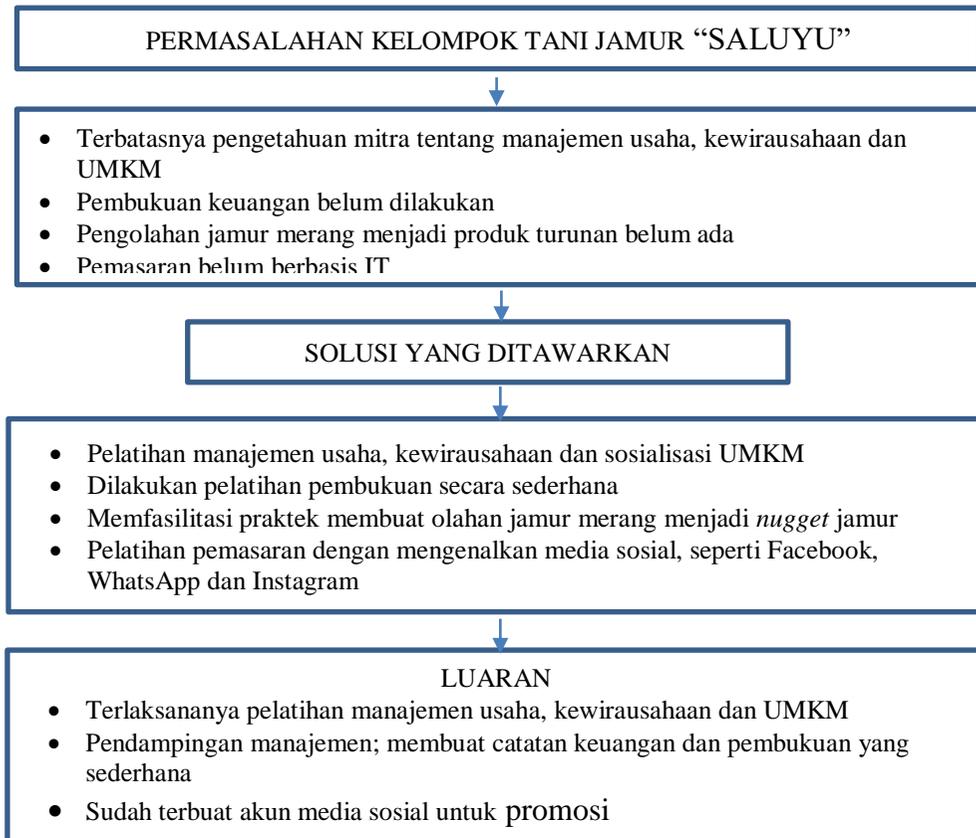
Metode pelaksanaan yang dilakukan pada program pengabdian pada masyarakat (PkM) ini adalah metode pelatihan andragogi (Hanidah et al., 2018). Dalam metode ini mitra PkM yaitu kelompok tani jamur 'Saluyu' dan para pedagang jamur merang diposisikan sebagai orang dewasa dan didorong untuk berperan aktif dalam setiap tahapan sosialisasi dan pelatihan ini. PkM ini dilaksanakan melalui metode brainstorming mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan juga metode sharing pengalaman diantara peserta sosialisasi dan pelatihan dengan penyelenggara pelatihan. Adapun metode yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di Desa Cirejag menggunakan metode wawancara kepada tokoh kunci yang terlibat dalam usahatani jamur merang, yaitu petani, ketua kelompok tani dan pedagang.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis ini digunakan untuk menyajikan data kuantitatif dalam bentuk deskriptif. Adapun

perolehan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden (mitra PkM) kemudian dilakukan perhitungan rata-rata, lalu data disajikan dalam bentuk grafik.

Sosialisasi dan pelatihan ini menggunakan semi luring terbatas. Artinya, mitra PkM hadir langsung dalam acara sosialisasi dan pelatihan dengan jumlah yang sangat terbatas. Peserta yang diundang tidak lebih dari 10 orang dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Peserta berasal dari ketua gapoktan, perwakilan aparat Desa Cirejag, Bandar, pengecer, perwakilan Kelompok Wanita tani (KWT).

Metodologi pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat dapat digambarkan dengan skema berikut ini (Gambar 1):



Gambar 1. Metodologi Pelaksanaan Program

Program pengabdian pada masyarakat dengan mitra kelompok tani Saluyu dan pedagang jamur merang di Desa Cirejag Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang dilaksanakan dengan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan kewirausahaan dan sosialisasi UMKM kepada Kelompok Tani Jamur Merang Saluyu mengenai pentingnya jiwa kewirausahaan dan pemahaman UMKM. Respon dari kelompok tani jamur dan pelaku pemasaran jamur merang cukup antusias. Narasumbernya adalah ketua gabungan kelompok tani jamur merang Bapak H. Sulaeman, beliau sangat berpengalaman dalam berbisnis jamur merang dan beliau juga orang yang ditokohkan dalam masyarakat. Selain itu, ada narasumber lain dari tim dosen yang diwakili oleh Ibu Suhaeni, SP., M.Si beliau adalah dosen kewirausahaan di Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang.
2. Pendampingan manajemen dalam membuat catatan dan pembukuan sederhana dilakukan oleh tim dosen diwakili oleh Ibu Winda Rianti, SP., M.Sc dengan bantuan mahasiswa dari fakultas ekonomi dan bisnis yang sedang melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
3. Pelatihan pembuatan jamur merang menjadi nugget jamur. Dilakukan kepada ibu-ibu tani di Desa Cirejag. Alat dan bahan disediakan oleh tim dosen yang sedang melakukan program pengabdian pada masyarakat. Kegiatan ini dipandu oleh tim dosen. Bahan digunakan adalah jamur merang 250 gr, 3 sdm bawang putih cincang, 1 sdm bawang merah cincang, ½ sachet merica bubuk, penyedap rasa, 4 sdm terigu, 7 sdm tepung beras, satu butir telur, minyak sayur. Alat yang digunakan adalah mangkok, wajan, kompor, sutil, saringan.
4. Pelatihan dan sosialisasi pemasaran berbasis IT diberikan oleh narasumber dari tim dosen, yaitu Ibu Yuyun Umidah, ST., M.Kom, beliau adalah pakar di bidang IT. Materi yang disampaikan adalah Whatsapp Business, Facebook ads dan optimalisasi Instagram Business. Dalam pelaksanaan program ini terdapat beberapa kendala. salah satunya adalah kendala penguasaan mitra terhadap teknologi. Namun demikian, tetap disampaikan dan disosialisasikan dengan cara sederhana dan

bertahap mengenai pentingnya pemasaran berbasis IT di era digital saat ini.



Gambar 2. Pemberdayaan Masyarakat Desa Cirejag

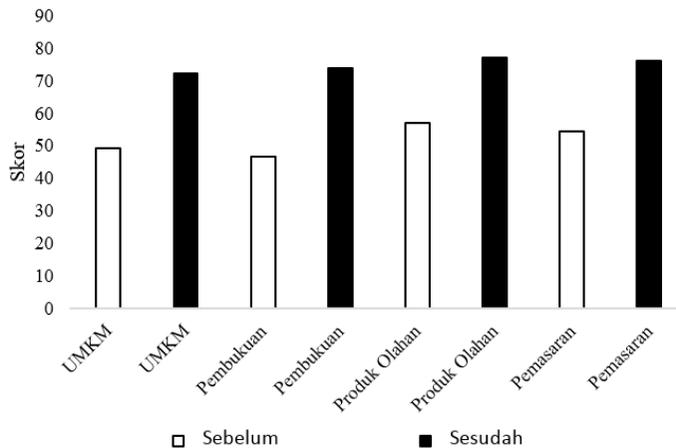
Hasil

Berdasarkan program kegiatan pengabdian pada masyarakat di atas, terdapat 4 (empat) target yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini, diantaranya adalah peningkatan pemahaman wawasan mitra terkait UMKM, mempunyai kemauan dan kemampuan dalam membuat pembukuan yang sederhana sehingga manajemen usaha lebih tertata rapi, peningkatan pengetahuan mitra terkait olahan produk jamur merang serta adanya kemauan dan kemampuan mitra terkait pemasaran berbasis IT.

Tabel. 1 Pemahaman Mitra Sebelum dan Sesudah PKM

Indikator	Sebelum (skor)	Sesudah (skor)	Peningkatan (skor)	Peningkatan (%)
UMKM	49	72	23	47
Pembukuan	49	74	25	51
Produk Olahan	57	77	20	35
Pemasaran	54	76	22	40

(Sumber: data primer diolah, 2020)



Gambar 3. Pemahaman Mitra Sebelum dan Sesudah PkM

Diskusi

Berdasarkan data primer (Tabel 3 dan Gambar 3) yang diperoleh sebelum pelaksanaan kegiatan PkM, skor nilai mitra masih rendah namun setelah dilaksanakan kegiatan PkM, ada peningkatan skor nilai. Pengetahuan mitra mengenai UMKM meningkat sebanyak 47% setelah dilakukan pelaksanaan kegiatan, pengetahuan mengenai UMKM termasuk didalamnya peran penting UMKM dalam pengembangan usaha dan prosedur dalam mendaftarkan usaha UMKM yang telah didirikan.

Mitra PkM yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah kelompok tani dan orang-orang yang terlibat dalam pemasaran jamur merang di Desa Cirejag. Diantaranya adalah ketua kelompok tani 1 orang, perwakilan dari petani 2 orang, Perwakilan dari Kelompok Wanita Tani (KWT) 1 orang, Bandar 1 orang, Pengecer 1 orang dan pihak perwakilan dari pemerintahan desa 1 orang. Peningkatan pengetahuan mengenai UMKM dan kewirausahaan jelas dapat membantu mitra dalam pengembangan usaha jamur merang (Alliyah & Rikah, 2019). Berikutnya, pengetahuan mitra tentang pencatatan atau pembukuan keuangan meningkat sebesar 51%. Pembukuan keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan usaha tani. Pembukuan atau administrasi keuangan menjadi sangat vital dalam pengelolaan manajemen usaha (Rapini et al., 2020). Selain itu, pengetahuan mitra mengenai produk olahan dari jamur juga dirasa sangat penting. Produk

olahan jamur dapat menambah nilai jual dari jamur itu sendiri (Fauziah & Soejono, 2019). Disisi lain produk olahan dapat memanfaatkan jamur yang tidak masuk dalam kategori premium.

Peningkatan pengetahuan mitra mengenai produk olahan jamur tersebut meningkat sebesar 35%. Mitra yang sangat tertarik dalam menjalankan usaha produk olahan jamur adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Cirejag. Pemasaran hasil usaha tani jamur merang juga merupakan salah satu hal penting dalam manajemen usaha tani. Selain itu, dalam mengembangkan pemasaran jamur juga harus mengikuti perkembangan teknologi saat ini, perlu adanya sebuah sistem penjualan online sehingga bisa meningkatkan penjualan jamur merang (Kurniawan, 2017). Dalam survey yang telah dilakukan, pengetahuan tentang proses pemasaran melalui IT meningkat sebesar 40%. Peningkatan ini ditunjang dari hasil penyuluhan mengenai pengenalan wadah pemasaran hasil tani baik dari berbagai social media dan juga e-commerce yang telah menjamur di Indonesia. Pengenalan pemasaran berbasis online kepada petani dan para pedagang jamur mendapatkan tantangan tersendiri, mengingat banyaknya keterbatasan yang dimiliki. Namun demikian, bukan hal yang mustahil jika ingin diterapkan, asalkan mereka memiliki kemauan, mendapat dukungan dari berbagai pihak serta pendampingan intensif salah satunya dari akademisi hingga mereka cakap dalam melakukannya.

Kesimpulan

Pelaksanaan pemberdayaan kepada masyarakat dilakukan dalam beberapa tahap yaitu penyuluhan mengenai pemahaman wawasan mitra terkait UMKM dan kewirausahaan, pembuatan catatan dan pembukuan keuangan yang sederhana, peningkatan pengetahuan mitra terkait olahan produk jamur merang dan kemampuan mitra terkait pemasaran berbasis IT. Hasil pelaksanaan menunjukan terjadi peningkatan pengetahuan mitra mengenai UMKM sebesar 47%, pengetahuan tentang pembukuan 51%, pengetahuan tentang produk olahan jamur 35% dan pengetahuan tentang pemasaran melalui IT sebesar 40%. Selain itu, mitra PkM mampu membuat media promosi di media sosial dan telah memiliki pembukuan yang tertib.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan bekerjasama demi terlaksananya program pengabdian pada masyarakat kepada kelompok tani jamur Saluyu dan para lembaga pemasaran jamur merang. Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada Fakultas Pertanian dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Singaperbangsa Karawang yang telah mengkoordinir dan memberikan dukungan materi berupa pendanaan dengan kontrak nomor 1713.42/SP2H/UN64/LL/2020. Selain itu juga dukungan non materi demi terselenggaranya program ini.

Daftar Referensi

- Alliyah, S., & Rikah, R. (2019). Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Pengembangan Usaha Pada Kelompok Petani Jamur Tiram Desa Pamotan Kabupaten Rembang. *Journal of Dedicators Community*, 3(2), 133–145. <https://doi.org/10.34001/jdc.v3i2.865>
- Badan Ketahanan Pangan. (2019). Statistik Ketahanan Pangan 2018. Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian.
- BPS Kabupaten Karawang. (2018). Kabupaten Karawang Dalam Angka 2018. BPS Kabupaten Karawang.
- BPS Kecamatan Jatisari. (2018). Kecamatan Jatisari Dalam Angka 2018. BPS Kabupaten Karawang.
- Fauziah, F. R., & Soejono, D. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Jamur Merang dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kelurahan Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 15(2), 172. <https://doi.org/10.20961/sepa.v15i2.26492>
- Hanidah II., Santoso M.B., Mardawati E., Setiasih IS. (2018). Pemberdayaan Pengrajin “Pindang Cue” Desa Jayalaksana Melalui Teknik Pengemasan. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat I*, 7(1), 14–18. <http://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/download/14563/7703>
- Kurniawan, B. (2017). SISTEM INFORMASI PENJUALAN ONLINE JAMUR. *Jurnal DISPROTEK*. 8(1), 1–12.
- Munawar, F. R., & Kartika, J. G. (2017). Produksi dan Kualitas Jamur Merang (*Volvariella volvaceae*) pada Kelompok Tani “Mitra Usaha” Kabupaten Karawang. *Bul. Agrohorti*, 5, 264–273 <https://journal.ipb.ac.id/index.php/bulagron/article/view/16807/12243>

- Rapini, T., Kristiyana, N., Santoso, A., & Setyawan, F. (2020). Strategi pengembangan produk jipang berbasis pelatihan manajemen usaha dan pemasaran yang kreatif. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(1), 12–18.
- Yanuarti, R., Murti, J., Aji, M., Hartadi, R., Pertanian, F., Jember, U., Timur, J., Penggunaan, O., Produksi, F., Jamur, U., Di, M., Glagahwero, D., Panti, K., & Jember, K. (2019). Optimizing the Use of Production Factors of Straw Mushroom Farming in Glagahwero Village, Panti Sub-District, Jember. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 5(1), 1-6.